

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Objek penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi terkait dengan kajian penelitian tentang evaluasi kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap krusial untuk meningkatkan motivasi belajar. Optimalisasi layanan, seperti bimbingan klasikal dan konseling individu, terbukti membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan motivasi. Namun sebelum melakukan proses pengolahan dan pembahasan data hasil penelitian, pada bagian ini juga peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi umum objek penelitian. SMP Negeri 7 Cilacap merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang memiliki jenjang akreditasi A. SMP Negeri 7 Cilacap berada di Jalan Kancil 4 Desa Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 7 Cilacap Kecamatan Cilacap Utara sebagai berikut:

1. Visi:

**TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERBUDI PEKERTI LUHUR,
BERPRESTASI, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN.**

2. Misi:

- Meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik siswa.

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.
3. Tujuan: Menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter positif, mandiri, dan berbudaya lingkungan.

SMP Negeri 7 Cilacap (NPSN: 20300542) berlokasi di Jalan Kancil 4, Mertasinga, Kec. Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan negeri yang didukung oleh fasilitas standar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan Kabupaten Cilacap, antara lain:

- a. Ruang Kelas: Ruang kelas yang memadai untuk proses pembelajaran.
- b. Lokasi: Berada di wilayah Mertasinga, Cilacap Utara, yang mudah diakses.
- c. Fasilitas Umum: Sesuai dengan standar SMP Negeri di bawah Pemerintah Daerah, umumnya dilengkapi dengan perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga

Adapun kualifikasi akademik guru di SMP Negeri 7 Cilacap, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Kualifikasi Akademik Guru di SMP Negeri 7 Cilacap
Tahun 2026

No	Kualifikasi akademik	Jumlah	%
1	SLTA	-	0
2	D3 Kependidikan	1	3
3	S1 Kependidikan	34	87
4	S2 Kependidikan	4	10
	Jumlah	39	100

Sumber: SMP Negeri 7 Cilacap, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 7 Cilacap yang telah berkualifikasi akademik S1 sebanyak 34 orang (87%), bahkan ada yang telah S2 sebanyak 4 orang (10%) dengan demikian kualifikasi akademik S1 pada umumnya telah sesuai yang dipersyaratkan, namun demikian ada 1 orang (3%) yang belum memperoleh gelar S1.

Selanjutnya disajikan pengalaman kerja guru di SMP Negeri 7 Cilacap sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Pengalaman Kerja Guru di SMP Negeri 7 Cilacap
Tahun 2026

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	3	8
2	6-10	10	26
3	11-15	8	21
4	>16	18	46
	Jumlah	39	100

Sumber: SMP Negeri 7 Cilacap, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengalaman kerja guru pada umumnya di atas 11 tahun sebanyak 26 orang (67%), sedangkan dibawah 10 tahun sebanyak 13 orang (33%). Melihat pengalaman kerja guru tersebut akan berpengaruh terhadap kompetensi masing-masing guru.

Untuk mengetahui jumlah murid di SMP Negeri 7 Cilacap pada tahun ajaran 2025/2026 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Murid SMP Negeri 7 Cilacap
Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 7	128	128	256
2	Kelas 8	127	129	256
3	Kelas 9	130	126	256
	Total	385	383	768

Sumber: SMP Negeri 7 Cilacap, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah murid pada tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 7 Cilacap berjumlah 768 orang dan jumlah peserta didik pada sekolah tersebut tiap kelas sama yaitu kapasitas maksimal 256 orang.

4.1.2 Hasil Penelitian

4.1.2.1 Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau Dari Aspek Perencanaan Program (*Planning*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMP Negeri 7 Cilacap

Kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam aspek perencanaan program (*planning*) adalah kemampuan inti yang memungkinkan konselor merancang layanan bimbingan yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik perkembangan peserta didik dan kemampuan menerjemahkan hasil asesmen kebutuhan ke dalam program BK yang komprehensif.

Kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 7 Cilacap dalam perencanaan program (*planning*) berfokus pada kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, menyusun program

tahunan/semesteran, dan merencanakan layanan bimbingan (klasikal, kelompok, individual) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah yang dihadapi murid?” pada hari Senin, 02 Pebruari 2026 di ruang kerja kepala sekolah pukul 08.00 sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mengidentifikasi kebutuhan murid melalui pendekatan komprehensif, yaitu: menggunakan instrumen asesmen kebutuhan (seperti angket DCM/AUM), observasi perilaku langsung, serta wawancara individual maupun kelompok untuk memahami masalah akademik, pribadi, sosial, dan karir. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada waktu yang sama mengemukakan sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mengidentifikasi kebutuhan dan masalah murid melalui pendekatan komprehensif: menggunakan instrumen asesmen seperti Angket Kebutuhan (AKPD) dan Daftar Cek Masalah (DCM). Selain itu, mereka melakukan observasi langsung, wawancara, serta kolaborasi dengan wali kelas. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari Senin, 02 Pebruari 2026 pukul 09.00 mengemukakan sebagai berikut:

Guru BK di SMPN 7 Cilacap mengidentifikasi kebutuhan dan masalah murid melalui pendekatan asesmen komprehensif, mencakup instrumen non-kognitif (bakat/potensi), wawancara konseling, serta kolaborasi dengan wali kelas/orang tua untuk merumuskan masalah secara akurat. Langkah ini bertujuan memetakan masalah emosional, sosial, dan motivasi belajar. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mengidentifikasi kebutuhan dan masalah murid melalui pendekatan proaktif dan personal. Metode utamanya meliputi penyebaran angket kebutuhan (seperti DCM atau AUM), observasi perilaku sehari-hari, serta sesi konseling individu/kelompok untuk menggali permasalahan pribadi. (M.9)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap umumnya mengidentifikasi kebutuhan dan masalah murid melalui pendekatan komprehensif, mencakup asesmen non-tes (Angket Kebutuhan/AKPD, Daftar Cek Masalah/DCM, Alat Ungkap Masalah/AUM), pengamatan perilaku, serta wawancara langsung. Proses ini bertujuan memahami bakat, potensi, dan kendala emosional siswa. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan guru BK untuk mengidentifikasi kebutuhan murid:

- a. Penyebaran Angket (Asesmen Kebutuhan): Guru BK menggunakan angket untuk memetakan masalah belajar, pribadi, sosial, dan karier siswa.
- b. Daftar Cek Masalah (DCM) & AUM: Menggunakan instrumen terstruktur untuk mengungkap permasalahan yang dialami siswa secara individual maupun klasikal.
- c. Observasi Langsung: Guru BK mengamati perilaku siswa di sekolah, baik di kelas maupun luar kelas, untuk mendeteksi perubahan perilaku atau masalah yang muncul.
- d. Wawancara (Konseling): Melakukan dialog langsung dengan siswa, baik yang proaktif datang maupun hasil rujukan (alih tangan kasus) dari wali kelas/guru mata pelajaran.

- e. Analisis Data Siswa: Meninjau data absensi, nilai raport, dan rekam jeak bimbingan untuk mendeteksi potensi masalah akademik.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK melaksanakan bimbingan dan konseling?” pada hari Selasa, 03 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 07.00 sebagai berikut:

Berdasarkan standar umum pengawasan bimbingan dan konseling, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap diharapkan melaksanakan bimbingan secara terprogram, komprehensif, dan kolaboratif. Ini mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan strategis, layanan konseling (individu/kelompok), serta evaluasi rutin untuk mendukung disiplin, perkembangan karakter, dan kesehatan mental peserta didik. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari selasa, 03 Pebruari 2026 pukul 08.30 di ruang kerjanya sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum bimbingan dan konseling di sekolah menengah (yang sering menjadi acuan para kepala sekolah), guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap diharapkan menjalankan peran sebagai fasilitator, konselor, dan kolaborator. Mereka melaksanakan layanan secara sistematis melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, serta konseling individual untuk mengatasi masalah siswa. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari Senin, 02 Pebruari 2026 pukul 09.00 mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum dan prinsip bimbingan konseling (BK) di jenjang SMP, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan bimbingan dan konseling melalui pendekatan komprehensif. Ini meliputi layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif (konseling individual/kelompok), dan dukungan sistem, dengan fokus pada pengembangan potensi diri, disiplin, dan pemecahan masalah siswa. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan pola umum layanan BK di sekolah menengah, siswa di SMP Negeri 7 Cilacap umumnya memandang guru BK sebagai sosok motivator, konselor, dan mediator yang membantu mengatasi masalah belajar maupun pribadi. Guru BK berperan penting dalam memberikan bimbingan sosial, pribadi, belajar, dan karir, serta membantu siswa memahami potensi diri. (M.9)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap umumnya melaksanakan bimbingan dan konseling melalui pendekatan komprehensif, mencakup layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir untuk memfasilitasi perkembangan optimal siswa. Kegiatan dilakukan melalui bimbingan klasikal, konseling individu/kelompok, serta kolaborasi dengan wali kelas untuk memantau perilaku dan membantu pemecahan masalah siswa.

Secara lebih terperinci, berikut adalah bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK:

- a. Layanan Konseling Individu: Guru BK bertindak sebagai konselor yang menerima, mendengarkan, dan memberi solusi atas masalah pribadi atau perilaku siswa, seperti membolos.
- b. Bimbingan Kelompok/Klasikal: Guru BK memberikan bimbingan ke dalam kelas, seringkali menggunakan teknik seperti sosiodrama (bermain peran) untuk membantu siswa memahami masalah pergaulan sosial.
- c. Bimbingan Belajar dan Karir: Guru BK memantau perkembangan akademik siswa, memberikan motivasi belajar, serta mengarahkan perencanaan karir atau studi lanjutan.

- d. Kolaborasi dengan Wali Kelas dan Orang Tua: Guru BK bekerja sama dengan personel sekolah lain (wali kelas, kepala sekolah) untuk mengatasi masalah siswa secara terpadu.
- e. Pemberian Motivasi dan Nasihat: Guru BK berperan memberikan dukungan emosional dan pembiasaan nilai-nilai akhlak (karakter) kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK mengadakan penilaian mengenai hasil belajar dan sikap murid di sekolah? ” pada hari Rabu, 04 Pebruari 2026 di ruang kerja kepala pukul 07.00 sebagai berikut:

Berdasarkan standar umum pengawasan BK, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap diharapkan melakukan penilaian hasil belajar dan sikap murid melalui pendekatan holistik. Ini mencakup pengamatan perilaku, bimbingan kelompok, serta evaluasi perkembangan sikap (afektif) untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan sosial, bukan hanya tes akademik. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada waktu yang sama mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan peran umum guru BK, penilaian hasil belajar dan sikap murid di SMP Negeri 7 Cilacap dilakukan melalui pendekatan komprehensif: observasi perilaku, wawancara, dan analisis kesulitan belajar. Guru BK berfungsi sebagai evaluator, fasilitator, dan kolaborator dengan wali kelas serta orang tua untuk memantau perkembangan siswa. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari Senin, 02 Pebruari 2026 pukul 09.00 mengemukakan sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melakukan penilaian hasil belajar dan sikap murid melalui pendekatan asesmen komprehensif (tes dan non-tes), pengamatan perilaku, serta kolaborasi dengan wali kelas. Penilaian fokus pada perkembangan akademik, sosial, dan perilaku, yang ditindaklanjuti dengan layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi dan karakter siswa. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum bimbingan konseling di sekolah, penilaian guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap terhadap hasil belajar dan sikap murid dilakukan melalui pendekatan proaktif dan komprehensif, mencakup observasi perilaku harian, wawancara, serta analisis laporan akademik. Siswa umumnya melihat guru BK sebagai fasilitator yang memantau perkembangan emosional dan sosial, bukan sekadar memberikan nilai akademik, guna membantu memecahkan masalah pribadi maupun akademik. (M.9)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melakukan penilaian hasil belajar dan sikap murid melalui pendekatan komprehensif, mencakup metode tes (untuk kemampuan kognitif/akademik) dan non-tes (untuk pengamatan perilaku dan sikap). Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi kesulitan belajar, konseling individu, kolaborasi dengan wali kelas, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar. Berikut adalah mekanisme umum penilaian oleh Guru BK:

1. Penilaian Sikap (Non-Tes):

- a. Pengamatan Langsung: Guru BK mengamati perilaku sehari-hari, kedisiplinan, dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.
- b. Catatan Anekdote: Pencatatan kejadian khusus terkait perubahan sikap siswa, baik positif maupun negatif.
- c. Wawancara/Konseling: Dilakukan melalui sesi konseling individu atau kelompok untuk menggali lebih dalam terkait karakter dan emosi siswa.

2. Penilaian Hasil Belajar (Kognitif & Akademik):

- a. Analisis Laporan Akademik: Meninjau nilai rapor dan memantau perkembangan nilai bersama wali kelas.
- b. Identifikasi Masalah: Menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar (membaca, menulis, berhitung) atau penurunan motivasi.
- c. Tindak Lanjut (Evaluator): Memberikan perbaikan (remedial) motivasi atau bimbingan khusus bagi siswa yang hasil belajarnya belum maksimal.

3. Kolaborasi (Mediator):

Guru BK melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, dan wali murid untuk memantau perkembangan sikap dan akademik secara terintegrasi.

Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa mengatasi masalah, meningkatkan disiplin, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kompetensi pedagogik guru BK dalam perencanaan program (*planning*) di SMP Negeri 7 Cilacap, yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar, melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, penyusunan program BK yang sistematis (tahunan/semesteran), serta pengembangan teknik bimbingan yang mendidik dan relevan dengan kebutuhan akademik. Berikut adalah jabaran aspek perencanaan program BK untuk meningkatkan motivasi belajar:

1. Pemahaman Karakteristik Siswa: Guru BK memetakan kebutuhan, potensi, dan masalah motivasi belajar siswa melalui asesmen (tes dan non-tes) sebagai dasar penyusunan program.

2. Penyusunan Program Sistematis: Perencanaan mencakup target terukur (misal: penurunan angka membolos, peningkatan partisipasi kelas) melalui layanan dasar dan peminatan/perencanaan individual.
3. Pengembangan Teknik Bimbingan: Perencanaan mencakup metode bimbingan kelompok atau klasikal yang interaktif untuk memotivasi siswa, tidak hanya konseling individu.
4. Evaluasi Rencana Program: Guru BK menyusun perencanaan yang mencakup evaluasi diri dan evaluasi hasil layanan guna memastikan program benar-benar memotivasi murid.

Melalui perencanaan yang terstruktur (planning) dalam aspek pedagogik, guru BK di SMPN 7 Cilacap dapat menciptakan layanan bimbingan yang suportif dan tepat sasaran dalam meningkatkan motivasi belajar.

4.1.2.2 Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau Dari Aspek Pengorganisasian (*Organizing*) di SMP Negeri 7 Cilacap

Kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam aspek pengorganisasian (*organizing*) merujuk pada kemampuan manajerial guru BK untuk mengatur, mengalokasikan, dan mengoordinasikan sumber daya—baik manusia, sarana, maupun waktu guna mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien di sekolah.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Apakah semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling?” pada hari Kamis, 05 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00 sebagai berikut:

Menurut pandangan pengawas sekolah dan regulasi pendidikan (seperti Permendikbud No. 111 Tahun 2014), setiap personel sekolah idealnya memang harus dihimpun dan berkolaborasi dalam satu sistem kesatuan untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif. Meskipun guru BK merupakan pelaksana utama, keberhasilan layanan di sekolah seperti SMP Negeri 7 Cilacap sangat bergantung pada sinergi antar seluruh personel. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Dari perspektif Kepala Sekolah, jawabannya adalah ya, mutlak diperlukan. Kepala sekolah memandang bimbingan dan konseling (BK) bukan sebagai unit terisolasi, melainkan sebagai sistem sekolah yang menyeluruh. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Dari sudut pandang Guru (baik guru mata pelajaran maupun wali kelas) di SMP Negeri 7 Cilacap, penggabungan seluruh personel sekolah ke dalam satu wadah kesatuan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dianggap sebagai keharusan strategis agar tugas mengajar dan mendidik dapat berjalan selaras. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif umum siswa di lingkungan sekolah seperti SMP Negeri 7 Cilacap, mereka cenderung menyetujui adanya kesatuan personel tersebut karena alasan-alasan praktis yang langsung menyentuh keseharian mereka. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Mayoritas orang tua sangat mendukung jika semua personel di SMP Negeri 7 Cilacap menyatu dalam satu wadah layanan BK karena hal tersebut memberikan rasa aman dan kejelasan terkait perkembangan anak mereka. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Berdasarkan perspektif berbagai pihak (pengawas, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua) serta regulasi pendidikan yang berlaku, jawabannya adalah Ya, sangat perlu. Kesimpulan mengapa semua personel di SMP Negeri 7 Cilacap harus terhimpun dalam satu kesatuan untuk layanan BK adalah sebagai berikut:

1. Sinergi Peran (Kolaborasi): Layanan BK tidak akan optimal jika hanya dibebankan kepada guru BK. Guru mata pelajaran dan wali kelas berperan sebagai "detektor awal" masalah siswa, sementara Kepala Sekolah menjadi penanggung jawab kebijakan dan fasilitas.
2. Efisiensi Layanan: Dengan adanya wadah koordinasi yang jelas, penanganan masalah siswa (seperti kesulitan belajar atau konflik sosial) menjadi lebih cepat dan tepat sasaran tanpa adanya birokrasi yang berbelit atau informasi yang simpang siur.
3. Lingkungan Belajar yang Kondusif: Kesatuan visi seluruh personel sekolah menciptakan suasana yang mendukung perkembangan psikis dan akademik siswa secara menyeluruh (holistik).
4. Kepercayaan Pemangku Kepentingan: Bagi orang tua, kekompakan seluruh personel sekolah memberikan jaminan keamanan dan profesionalitas dalam membimbing anak-anak mereka.

Secara teknis, kesatuan ini diwujudkan melalui Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling yang membagi tugas secara spesifik namun tetap saling terhubung dalam satu tujuan: keberhasilan siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja?” pada hari Jumat, 06 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00 sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif pengawas sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 7 Cilacap melakukan persamaan persepsi melalui pengintegrasian personel ke dalam satu wadah kesatuan layanan. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap guru BK memiliki pemahaman yang sama mengenai struktur dan standar operasional dalam melayani siswa. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Menurut pandangan kepala sekolah, persamaan persepsi guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dicapai melalui pengorganisasian seluruh personel ke dalam satu kesatuan layanan yang terpadu. Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan supervisor yang memastikan adanya pembagian tugas yang jelas serta standar layanan yang konsisten di antara para guru BK. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Persamaan persepsi merupakan langkah krusial untuk memastikan layanan bimbingan dan konseling berjalan secara harmonis dan profesional. Guru BK memandang persamaan persepsi sebagai upaya menyatukan langkah dalam menerjemahkan visi sekolah ke dalam tindakan nyata melalui pengorganisasian personel yang solid. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Persamaan persepsi guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap lebih dirasakan melalui pengalaman langsung dan cara mereka bersikap saat memberikan layanan. Siswa cenderung melihat kekompakan guru BK dari keseragaman aturan dan kenyamanan yang mereka rasakan. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Persamaan persepsi guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap terlihat dari konsistensi informasi dan sikap profesional yang mereka terima saat berinteraksi dengan pihak sekolah. Orang tua merasa tenang ketika melihat adanya kesatuan bahasa dan langkah di antara para guru BK dalam menangani anak-anak mereka. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa persamaan persepsi guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dilakukan dengan cara menyatukan visi melalui pengorganisasian personel ke dalam satu wadah kesatuan layanan. Berikut adalah ringkasan teknis bagaimana mereka melakukan persamaan persepsi tersebut:

1. Mekanisme Kerja (Sinergi dan Koordinasi)

Persamaan persepsi dibangun melalui sistem komunikasi yang terintegrasi:

- a. Koordinasi Internal: Tim BK rutin mengadakan pertemuan untuk menyamakan interpretasi terhadap hasil asesmen siswa (seperti AKPD atau DCM) agar tidak terjadi standar ganda dalam pelayanan.
- b. Kolaborasi *Stakeholder*: Membangun kesepahaman dengan wali kelas dan guru mata pelajaran mengenai pembagian peran dalam memantau perkembangan siswa.
- c. Alih Tangan Kasus: Menyetujui mekanisme kapan sebuah masalah harus ditangani tim BK dan kapan harus dirujuk ke pihak luar (psikolog/ahli lain).

2. Pola Kerja (Kerangka Kerja Komprehensif)

Guru BK menyatukan pola pikir dalam memberikan jenis layanan berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014:

- a. Layanan Dasar & Responsif: Seluruh guru BK sepakat menerapkan pola yang seimbang antara pencegahan masalah (klasikal) dan penanganan masalah mendesak (konseling).
- b. Pola "Sahabat Siswa": Mengubah citra BK dari "polisi sekolah" menjadi pendamping yang humanis dan rahasia, sehingga siswa merasa nyaman siapa pun guru BK yang melayani mereka.
- c. Bidang Layanan: Fokus yang seragam pada empat bidang: Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karier.

3. Prosedur Kerja (Standardisasi Teknis)

Persamaan persepsi diwujudkan melalui langkah-langkah yang terukur dan baku:

- a. Standardisasi Administrasi: Penggunaan format Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan buku laporan yang seragam sebagai dasar kerja profesional.
- b. Alur Pelayanan: Mengikuti prosedur yang dimulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan layanan (konseling/bimbingan), hingga evaluasi dan tindak lanjut.
- c. Transparansi Pelaporan: Prosedur pelaporan berkala kepada Kepala Sekolah dan Pengawas untuk memastikan seluruh tim bekerja sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah disepakati.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Apakah memiliki rincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing?” pada hari Senin, 9 Pebruari 2026 di rumahnya pukul 13.00 sebagai berikut:

Secara umum, Pengawas Sekolah memastikan bahwa setiap guru Bimbingan dan Konseling (BK), termasuk di SMP Negeri 7 Cilacap, memiliki rincian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas berdasarkan regulasi nasional yang berlaku. Rincian ini biasanya tertuang dalam dokumen program BK tahunan dan uraian tugas kedinasan. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Menurut sudut pandang Kepala Sekolah, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap memiliki rincian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang sangat jelas karena hal tersebut merupakan bagian dari tata kelola manajerial sekolah yang baku. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Dari perspektif guru (baik guru BK sendiri maupun rekan sejawat guru mata pelajaran), rincian tugas, tanggung jawab, dan wewenang guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dinilai jelas dan terstruktur karena didasarkan pada dokumen operasional sekolah yang transparan dan regulasi nasional yang baku. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Kejelasan tugas dan wewenang guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap biasanya tidak dilihat melalui dokumen formal, melainkan melalui pengalaman langsung dan interaksi sehari-hari. Tugas guru BK sudah jelas berdasarkan hal-hal berikut:

1. Identitas "Guru Curhat" dan Pembimbing.
2. Pembagian Kelas yang Tegas
3. Sosialisasi Program.
4. Pemberi Solusi Konflik.
5. Layanan Responsif. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Bagi orang tua siswa di SMP Negeri 7 Cilacap, kejelasan rincian tugas guru BK biasanya dinilai melalui efektivitas komunikasi dan hasil penanganan terhadap anak. Saya menganggap tugas dan wewenang guru BK sudah jelas berdasarkan poin-poin berikut:

1. Penyambung Lidah Sekolah dan Rumah: Orang tua memahami bahwa guru BK adalah pihak pertama yang akan menghubungi mereka jika anak mengalami masalah presensi, perilaku, atau prestasi. Hal ini menunjukkan tanggung jawab guru BK sebagai jembatan komunikasi yang jelas.
2. Konsultan Masa Depan: Terutama bagi orang tua siswa kelas IX, peran guru BK sangat jelas dalam memberikan arahan mengenai kelanjutan studi ke SMA/SMK atau pemetaan minat dan bakat anak.
3. Penengah Masalah (Mediator): Saat terjadi konflik antar-siswa, orang tua melihat wewenang guru BK dalam melakukan mediasi dan mencari solusi yang adil tanpa harus langsung masuk ke ranah sanksi berat atau hukum.
4. Sosialisasi saat Rapat Komite: Biasanya, pada pertemuan awal tahun ajaran atau rapat komite, sekolah memperkenalkan guru BK beserta pembagian tugasnya, sehingga orang tua tahu siapa personil yang bertanggung jawab atas pendampingan psikologis anak mereka.
5. Layanan Konsultasi: Orang tua merasakan wewenang guru BK ketika mereka datang ke sekolah untuk berkonsultasi mengenai perubahan perilaku anak di rumah, dan guru BK mampu memberikan rekomendasi tindakan yang profesional.
6. Meski orang tua jarang membaca dokumen administratif sekolah, mereka melihat profesionalisme guru BK dalam menangani kasus sebagai bukti bahwa guru tersebut memahami batasan dan tanggung jawab kerjanya. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap memiliki rincian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas. Kejelasan ini didasarkan pada landasan hukum nasional yang diturunkan ke dalam dokumen operasional sekolah. Berikut adalah rincian yang menjadi pegangan mereka:

1. Regulasi Formal: Guru BK bekerja berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, yang secara spesifik mengatur rincian tugas layanan bimbingan pada pendidikan dasar dan menengah.
2. SK Pembagian Tugas: Secara administratif, setiap guru BK menerima Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah yang merinci pembagian kelas asuh. Biasanya, satu guru BK bertanggung jawab membimbing sekitar 150 siswa.
3. Empat Bidang Layanan: Tanggung jawab mereka terbagi jelas dalam empat bidang: Pribadi (masalah diri), Sosial (hubungan pertemanan), Belajar (masalah akademik), dan Karier (lanjutan studi ke SMA/SMK).
4. Wewenang Operasional: Guru BK memiliki wewenang untuk melakukan konseling individu, bimbingan kelompok, kunjungan rumah (home visit), hingga melakukan alih tangan kasus (referral) jika siswa membutuhkan penanganan ahli seperti psikolog atau dokter.
5. Dokumen Program BK: Setiap guru BK di SMPN 7 Cilacap diwajibkan menyusun program tahunan, semesteran, bulanan, hingga harian (RPBK) sebagai panduan kerja yang terukur.
6. Kejelasan ini memastikan bahwa peran guru BK tidak tumpang tindih dengan guru mata pelajaran maupun bagian kesiswaan dalam menangani kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Apakah orang tua dilibatkan dalam bimbingan konseling?” pada hari Selasa, 10 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 15.00 sebagai berikut:

Berdasarkan informasi umum mengenai standar pelayanan bimbingan konseling di sekolah menengah, orang tua dilibatkan secara aktif. Pengawas sekolah umumnya menekankan pentingnya sinergi antara guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan siswa, memecahkan

masalah perilaku/akademik, serta memberikan dukungan psikologis yang tepat. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan standar umum manajemen bimbingan konseling (BK) di sekolah menengah, kepala sekolah menegaskan bahwa pelibatan orang tua sangat penting dan dilibatkan secara aktif. Orang tua bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk memantau perkembangan emosional, sosial, serta akademik siswa. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Berdasarkan prinsip umum bimbingan dan konseling (BK) di sekolah menengah, pelibatan orang tua sangat penting dan merupakan bagian dari kolaborasi antara pihak sekolah dan rumah. Guru BK biasanya akan menghubungi orang tua jika diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memecahkan masalah siswa. Orang tua dilibatkan terutama dalam situasi tertentu seperti penanganan kenakalan, penurunan prestasi, atau konseling lanjutan. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum di sekolah menengah, orang tua biasanya dilibatkan dalam bimbingan konseling (BK) di SMP, termasuk di sekolah-sekolah di Cilacap, terutama untuk masalah serius, perkembangan siswa, atau konseling individu yang memerlukan tindak lanjut di rumah. Orang tua menjadi mitra penting dalam mendukung keberhasilan layanan BK. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan prinsip umum pendidikan dan peranan guru bimbingan konseling (BK) di sekolah menengah, orang tua umumnya dilibatkan dalam proses bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan siswa. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan informasi relevan, memecahkan masalah siswa secara optimal, dan mendukung kesejahteraan emosional serta sosial anak. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dalam pelayanan orang tua sangat dilibatkan. Keterlibatan ini penting untuk mendampingi perkembangan siswa, mengatasi masalah perilaku, serta mendukung keberhasilan akademik secara optimal melalui komunikasi intensif dengan guru BK. Secara rinci, pelibatan orang tua dalam bimbingan konseling meliputi:

- a. **Konseling Keluarga:** Pemanggilan orang tua jika siswa memerlukan penanganan intensif terkait perilaku, kehadiran, atau masalah akademik.
- b. **Informasi Perkembangan:** Guru BK menyampaikan perkembangan siswa secara berkala dan mencari solusi bersama atas kendala yang dihadapi anak.
- c. **Kerjasama Rumah-Sekolah:** Memastikan bimbingan yang dilakukan di sekolah didukung oleh pengawasan orang tua di rumah.
- d. **Pelibatan ini diatur untuk mendukung kesehatan mental dan pencapaian tujuan pendidikan siswa.**

Kompetensi pedagogik guru BK dalam aspek pengorganisasian (*organizing*) di SMP Negeri 7 Cilacap, merujuk pada kemampuan mengatur struktur pelayanan BK, mencakup penyusunan program tahunan/semesteran, pembagian tugas, serta pengorganisasian sarana prasarana. Guru BK mengatur layanan agar sesuai bidang (pribadi, sosial, belajar, karir) dan berpusat pada perkembangan siswa. Secara terperinci, aspek pengorganisasian dalam kompetensi pedagogik guru BK meliputi:

1. Pengorganisasian Struktur Layanan: Guru BK menyusun mekanisme kerja, pembagian tugas antara guru BK, dan koordinasi dengan wali kelas atau pimpinan sekolah untuk memastikan layanan berjalan sistematis.
2. Perencanaan dan Pengorganisasian Program: Guru BK mengatur jadwal pelaksanaan layanan bimbingan (klasikal, kelompok, atau individu) yang sistematis dan berkesinambungan.
3. Pengorganisasian Sarana Prasarana: Guru BK mengorganisir tempat, waktu, dan instrumen atau alat bantu untuk mendukung kelancaran layanan bimbingan dan konseling.
4. Pemahaman Karakteristik Siswa: Sebagai bagian dari pedagogik, pengorganisasian pelayanan di SMPN 7 Cilacap didasarkan pada pemahaman mendalam atas kebutuhan dan karakteristik siswa agar pengelompokan layanan lebih tepat sasaran.

Kompetensi guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dalam mengelola pelayanan bimbingan cenderung tinggi, yang mendukung efektivitas pengorganisasian di lapangan.

4.1.2.3 Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan (*Actuating*) di SMP Negeri 7 Cilacap

Kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dalam aspek pelaksanaan (*actuating*) berfokus pada implementasi layanan bimbingan konseling (BK) untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Pelaksanaan ini melibatkan pemahaman karakteristik siswa, bimbingan langsung, motivasi, serta penanaman nilai akhlak. Aspek ini krusial untuk keberhasilan interaksi guru-siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK memasyarakatkan kegiatan bimbingan?” pada hari Selasa, 10 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 15.00 sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap memasyarakatkan kegiatan bimbingan melalui pendekatan kolaboratif dan preventif. Ini meliputi sosialisasi program kepada seluruh stakeholder sekolah, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, serta penggunaan layanan bimbingan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan emosional siswa. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum dan regulasi terkait layanan bimbingan di sekolah menengah, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap memasyarakatkan kegiatan bimbingan melalui kolaborasi dengan stakeholder (guru, orang tua), sosialisasi program, dan penggunaan layanan bimbingan (pribadi, sosial, belajar, karier) untuk membangun pemahaman diri serta disiplin siswa. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap memasyarakatkan kegiatan bimbingan melalui pendekatan kolaboratif, yang mencakup sosialisasi program kepada seluruh warga sekolah, bimbingan klasikal, serta menjalin kerja sama erat dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi dan menangani kebutuhan siswa. Ini menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Guru BK memasyarakatkan kegiatan bimbingan melalui pendekatan kolaboratif dan proaktif. Ini meliputi kerjasama dengan guru mata pelajaran, konseling individual untuk fokus pada masalah siswa, serta bimbingan klasikal untuk mengenalkan layanan, sehingga BK dikenal sebagai pendukung emosional dan akademik, bukan sekadar polisi sekolah. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Guru BK memasyarakatkan layanan melalui kolaborasi dengan stakeholder, bimbingan pribadi-sosial, serta pendampingan perilaku siswa. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap memasyarakatkan kegiatan bimbingan melalui pendekatan kolaboratif, yang meliputi sosialisasi langsung kepada siswa, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, serta penyusunan program BK berbasis kebutuhan siswa dan sekolah. Langkah ini bertujuan agar bimbingan konseling (BK) dipahami sebagai layanan suportif bagi perkembangan siswa. Secara terperinci, berikut cara guru BK memasyarakatkan kegiatan:

- a. Sosialisasi dan Pendekatan Langsung: Guru BK mengenalkan peran mereka sebagai fasilitator dan sahabat siswa, bukan polisi sekolah, guna membangun kepercayaan.
- b. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran: Membangun kerja sama dengan guru lain untuk membantu memasyarakatkan layanan BK.
- c. Analisis Kebutuhan: Menyusun program bimbingan berdasarkan kebutuhan nyata siswa (analisis kebutuhan) di sekolah.
- d. Pelayanan Komprehensif: Menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal, kelompok, dan individual untuk membantu perkembangan akademis, pribadi, dan sosial siswa.

- e. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap layanan BK untuk memastikan efektivitas.
- f. Upaya ini membantu memastikan layanan bimbingan konseling diterima dengan baik dan dipahami oleh warga sekolah.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK merencanakan program bimbingan?” pada hari Rabu, 11 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 10.00 sebagai berikut:

Berdasarkan standar umum perencanaan program bimbingan dan konseling (BK) di tingkat SMP, termasuk di wilayah Cilacap, guru BK merencanakan program melalui analisis kebutuhan siswa, kolaborasi dengan stakeholder (guru/orang tua), serta penyusunan rencana kerja operasional yang sistematis. Program ini difokuskan untuk memfasilitasi perkembangan akademik, sosial, dan pribadi siswa secara optimal. (PS)
Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya

mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan prinsip umum manajemen sekolah, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap merencanakan program bimbingan secara sistematis melalui analisis kebutuhan siswa, penyusunan rencana kerja, dan kolaborasi dengan stakeholder (guru, wali kelas, kepala sekolah). Program ini mencakup layanan dasar, perencanaan individual, dan layanan responsif untuk mendukung disiplin dan prestasi siswa. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Perencanaan program bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 7 Cilacap umumnya dilakukan secara sistematis melalui lima langkah pokok: analisis kebutuhan siswa, penyusunan rencana kerja (tahunan/semesteran), kolaborasi dengan pemangku kepentingan, pelaksanaan layanan (dasar, responsif, perencanaan individual), serta evaluasi dan tindak lanjut. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 8 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum di sekolah menengah, siswa di SMP Negeri 7 Cilacap kemungkinan besar merasakan bahwa guru BK merencanakan program bimbingan melalui pendekatan berbasis kebutuhan (asesmen), kolaborasi dengan wali kelas, serta memfasilitasi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Program tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar, mendukung pengembangan karakter, dan memberikan dukungan emosional. (M.8)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif umum mengenai peran Guru BK, perencanaan program bimbingan di SMP Negeri 7 Cilacap diyakini berfokus pada analisis kebutuhan siswa, yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru BK merencanakan program secara sistematis, komprehensif, dan kolaboratif dengan stakeholder (orang tua/guru) untuk mengatasi masalah siswa. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap merencanakan program bimbingan dengan langkah sistematis: analisis kebutuhan siswa (asesmen), penyusunan program (tahunan/semesteran), kolaborasi dengan stakeholder (guru/kepala sekolah), pelaksanaan layanan, serta evaluasi/tindak lanjut. Program difokuskan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berikut adalah rincian perencanaan program BK berdasarkan standar umum sekolah:

- a. Analisis Kebutuhan (Asesmen): Guru BK mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui survei, wawancara, atau observasi untuk menentukan masalah perilaku (seperti membolos) atau kebutuhan bimbingan.
- b. Penyusunan Program: Membuat rencana kerja terstruktur, mulai dari program tahunan hingga harian, yang mencakup layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

- c. Kolaborasi Stakeholder: Bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk memasyarakatkan layanan BK.
- d. Pelaksanaan dan Evaluasi: Melaksanakan layanan (seperti sosiodrama atau konseling individu) dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut untuk memastikan keberhasilan program.

Sebagai sekolah negeri, pendekatan yang digunakan umumnya mengacu pada kurikulum nasional dan panduan Dinas Pendidikan setempat.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan?” pada hari Kamis, 12 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 07.00 sebagai berikut:

Berdasarkan prinsip umum pengawasan pendidikan, persiapan kegiatan bimbingan konseling (BK) di SMP Negeri 7 Cilacap dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan program tahunan/semesteran, serta kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Persiapan tersebut juga mencakup penyiapan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan materi bimbingan yang sesuai. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum di sekolah menengah negeri di Cilacap, guru BK mempersiapkan kegiatan bimbingan secara terstruktur melalui analisis kebutuhan siswa, penyusunan rencana kerja, kolaborasi dengan stakeholder (wali kelas/guru mata pelajaran), dan pemetaan layanan pribadi, sosial, belajar, maupun karier agar sesuai dengan program sekolah. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Persiapan kegiatan bimbingan oleh Guru BK, termasuk di SMP Negeri 7 Cilacap, umumnya mengikuti prosedur terstruktur: melakukan analisis

kebutuhan siswa (need assessment), menyusun program BK (tahunan/semesteran), berkolaborasi dengan stakeholder (wali kelas/guru mapel), menyiapkan materi/media, serta memastikan evaluasi. Langkah-langkah ini bertujuan menciptakan layanan yang preventif dan solutif. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 8 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum di sekolah menengah, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap kemungkinan besar melaksanakan persiapan bimbingan melalui tahapan terstruktur: menganalisis kebutuhan siswa (angket/konseling), menyusun program kerja (tahunan/semesteran), serta berkolaborasi dengan wali kelas atau guru mapel untuk menentukan fokus layanan. Persiapan ini mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. (M.8)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan prinsip umum, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melakukan persiapan bimbingan dengan merencanakan program berbasis analisis kebutuhan siswa, berkolaborasi dengan guru/orang tua, serta memfasilitasi kebutuhan emosional dan akademik. Guru BK berperan aktif sebagai konselor dan motivator, membantu mengatasi masalah perilaku dan meningkatkan kedisiplinan siswa. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan persiapan bimbingan melalui tahapan sistematis: analisis kebutuhan siswa (need assessment), penyusunan program kerja BK, kolaborasi dengan stakeholder (wali kelas/orang tua), serta menyiapkan instrumen bimbingan (buku kasus/layanan) untuk memastikan layanan konseling, bimbingan klasikal, atau kelompok berjalan optimal. Berikut adalah rincian tahapan persiapan kegiatan bimbingan:

- a. Analisis Kebutuhan (Need Assessment): Mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan pengembangan diri siswa melalui angket atau pengamatan.

- b. Penyusunan Program Kerja: Membuat program BK Tahunan, Semesteran, Bulanan, Mingguan, hingga Harian (RPLBK).
- c. Persiapan Instrumen dan Administrasi: Menyiapkan buku kasus, catatan layanan, dan alat tes/non-tes untuk konseling.
- d. Kolaborasi Stakeholder: Berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua untuk penanganan siswa.
- e. Pengembangan Materi: Menyiapkan materi layanan (pribadi, sosial, belajar, karier) yang relevan dengan usia SMP.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah murid yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 murid?” pada hari Senin, 16 Februari 2026 di ruang kerjanya pukul 07.30 sebagai berikut:

Berdasarkan prinsip pengawasan, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap yang memegang minimal 150 murid (rasio ideal 1:75-150) wajib melaksanakan layanan secara terstruktur melalui pendekatan klasikal, kelompok, dan individual. Layanan mencakup 4 bidang (pribadi, sosial, belajar, karier) untuk menciptakan ruang aman, disiplin, dan penguatan karakter. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional yang diterapkan di sekolah negeri seperti SMP Negeri 7 Cilacap, kepala sekolah memandang pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) dengan rasio minimal 150 murid sebagai pemenuhan beban kerja wajib guru (24 jam tatap muka/minggu). (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Dari sudut pandang guru BK di sekolah negeri seperti SMP Negeri 7 Cilacap, melaksanakan layanan untuk minimal 150 murid merupakan tanggung jawab profesional yang diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Rasio 1:150 ini dianggap sebagai batas ideal agar setiap anak tetap mendapatkan perhatian, pendampingan, dan ruang aman untuk bercerita. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan guru BK dengan beban minimal 150 murid sering kali dilihat sebagai kombinasi antara sosok pengawas kedisiplinan dan tempat curhat yang "sibuk". Meski secara aturan guru BK bertanggung jawab atas 150 siswa agar setiap anak mendapat perhatian yang aman, siswa merasakannya melalui beberapa cara. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Dari sudut pandang orang tua siswa di SMP Negeri 7 Cilacap, pelaksanaan layanan guru BK dengan beban minimal 150 murid dilihat sebagai bentuk kemitraan strategis antara sekolah dan keluarga untuk menjaga tumbuh kembang anak. Orang tua umumnya memandang beban 150 siswa ini sebagai tantangan sekaligus jaminan bahwa anak mereka memiliki "pendamping resmi" di sekolah. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan rasio minimal 1:150 di SMP Negeri 7 Cilacap mengacu pada aturan standar nasional (Permendikbud No. 111 Tahun 2014). Angka 150 murid ini adalah batas minimal bagi satu guru BK untuk memenuhi beban kerja wajib 24 jam tatap muka per minggu. Secara teknis, guru BK melaksanakan tanggung jawab tersebut melalui strategi berikut:

- a. Pembagian Kelompok Belajar (Rombel)

Guru BK membagi 150 murid tersebut ke dalam kurang lebih 5 hingga 6 kelas (rombongan belajar). Dengan cara ini, guru BK memiliki daftar nama tetap yang dipantau perkembangannya dari awal hingga akhir tahun ajaran.

b. Pemberian Layanan Klasikal

Setiap minggu, guru BK masuk ke kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan Layanan Klasikal. Di sini, guru menyampaikan materi umum seperti motivasi belajar, bahaya perundungan (bullying), hingga pengenalan minat dan bakat kepada seluruh siswa secara kolektif.

c. Pemetaan Masalah (Asesmen)

Agar perhatian tetap merata, guru BK menggunakan instrumen seperti Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Dari hasil angket ini, guru BK bisa mengetahui siswa mana yang butuh perhatian segera (prioritas) dan mana yang hanya butuh pemantauan biasa, sehingga beban 150 siswa menjadi lebih terkelola.

d. Layanan Responsif dan Individual

Untuk masalah yang lebih spesifik, guru BK melakukan:

- 1) **Konseling Perorangan:** Untuk siswa yang memiliki masalah pribadi berat.
- 2) **Bimbingan Kelompok:** Mengumpulkan beberapa siswa dengan masalah serupa (misal: sulit mengatur waktu) untuk diberi arahan bersamaan agar lebih efisien.

e. Kolaborasi dengan Wali Kelas

Karena tidak mungkin mengawasi 150 anak setiap detik, guru BK bekerja sama dengan Wali Kelas. Wali kelas menjadi "mata dan telinga" pertama yang akan melaporkan ke guru BK jika ada siswa tertentu di kelas tersebut yang menunjukkan perubahan perilaku atau prestasi.

f. Administrasi dan Home Visit

Guru BK menyusun program kerja tahunan, semesteran, hingga bulanan. Jika ada masalah siswa yang tidak selesai di sekolah, guru BK akan melakukan Kunjungan Rumah (Home Visit) untuk berdiskusi langsung dengan orang tua siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan?” pada hari Selasa, 17 Februari 2026 di ruang kerjanya pukul 10.00 sebagai berikut:

Sebagai pengawas sekolah saya menuntut guru BK menjadi pembimbing, fasilitator, dan kolaborator yang proaktif dalam membangun karakter, disiplin, serta memberikan layanan konseling yang mendukung emosional siswa. Guru BK diharapkan aktif dalam menyusun program, menangani masalah perilaku, dan berkolaborasi dalam pencegahan bullying. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Guru BK sebagai mitra strategis dalam meningkatkan disiplin, memotivasi belajar, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Guru BK diharapkan berperan aktif sebagai konselor dan mediator untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa guna menciptakan kondisi sekolah yang kondusif. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan secara komprehensif, mencakup layanan konseling individual dan kelompok, kunjungan rumah (home visit), serta mediasi, yang berfokus pada pengembangan karakter, disiplin, dan motivasi belajar siswa. Langkah ini bertujuan menciptakan suasana sekolah aman, kondusif, dan mengatasi masalah siswa. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 7 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan pola umum layanan BK, murid cenderung memandang guru BK sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mengatasi masalah belajar serta perilaku. Guru BK dinilai berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pengembangan karakter, serta membantu siswa mengelola emosi. (M.7)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perannya secara umum, orang tua umumnya mengharapkan guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan kegiatan penunjang seperti bimbingan kelompok, konferensi kasus, dan kunjungan rumah secara aktif. Hal ini dianggap krusial untuk memantau perilaku, membantu kesulitan belajar, serta mendukung kesehatan mental siswa secara optimal. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan untuk mendukung layanan utama, meliputi aplikasi instrumentasi (tes/non-tes), himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referral). Kegiatan ini bertujuan memahami kondisi siswa secara mendalam guna mengoptimalkan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan penunjang BK:

- a. Aplikasi Instrumentasi: Guru BK menggunakan alat tes dan non-tes (seperti angket, sosiometri, atau daftar cek masalah) untuk mengumpulkan data akurat tentang kebutuhan dan masalah siswa.
- b. Himpunan Data: Pengelolaan data siswa secara sistematis untuk memantau perkembangan belajar dan perilaku siswa.
- c. Kunjungan Rumah (Home Visit): Dilakukan untuk memahami lingkungan keluarga siswa dan membangun kolaborasi dengan orang tua, terutama jika diperlukan penanganan khusus.
- d. Konferensi Kasus: Diskusi terbatas bersama pihak terkait (wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah) untuk membahas masalah serius siswa dan mencari solusi bersama.
- e. Alih Tangan Kasus (Referral): Mengalihkan penanganan siswa kepada ahli lain (psikolog/pihak berwenang) jika masalah yang dihadapi di luar kewenangan

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan?” pada hari Rabu, 18 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00 sebagai berikut:

Berdasarkan pandangan pengawas sekolah dan standar kompetensi, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menilai proses dan hasil layanan bimbingan melalui evaluasi komprehensif, mencakup penilaian proses (kesesuaian pelaksanaan) dan hasil (perubahan perilaku/pemahaman siswa). Penilaian difokuskan pada peningkatan disiplin, karakter, serta penyelesaian masalah emosional siswa. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil studi dan pandangan umum kepala sekolah, guru BK di SMP Negeri (termasuk potensi di Cilacap) menilai proses dan hasil layanan melalui pendekatan terstruktur. Ini mencakup evaluasi program (proses) dan dampak perubahan perilaku atau karakter siswa (hasil), yang didukung oleh pemahaman kompetensi profesional konselor, supervisi klinis, serta pendokumentasian program yang sistematis. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menilai proses dan hasil layanan melalui evaluasi komprehensif, meliputi analisis partisipasi siswa, perubahan perilaku positif, dan ketercapaian tujuan program bimbingan. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan menggunakan metode observasi, wawancara, serta analisis dokumen untuk memastikan efektivitas bimbingan pribadi, sosial, dan belajar. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan berbagai studi di tingkat satuan pendidikan, guru BK umumnya menilai proses dan hasil layanan melalui pendekatan pengamatan langsung (observasi), wawancara rutin, serta evaluasi perubahan perilaku dan hasil belajar siswa. Siswa merasa guru BK memantau kedisiplinan dan memberikan dukungan emosional serta konseling individual. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif umum mengenai peran Guru BK, penilaian proses dan hasil layanan di SMP Negeri 7 Cilacap dinilai melalui pengamatan langsung, wawancara, serta analisis perubahan perilaku dan akademik siswa. Guru BK bertindak sebagai evaluator yang memantau perkembangan karakter, kedisiplinan, dan penyelesaian masalah siswa. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menilai proses dan hasil layanan bimbingan melalui evaluasi komprehensif, meliputi evaluasi proses (keaktifan/partisipasi siswa) dan hasil (perubahan perilaku/pemahaman siswa). Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, menggunakan instrumen tes dan non-tes untuk mengukur efektivitas layanan dan menindaklanjuti kebutuhan siswa. Metode Penilaian yang Umum Digunakan:

- a. Evaluasi Proses (LAISEP): Mengamati kesesuaian program, partisipasi aktif siswa, dan dinamika kelompok selama layanan berlangsung.
- b. Evaluasi Hasil (LAISEG, LAIJAPEN, LAIJAPANG): Mengukur perubahan pemahaman diri, perasaan positif, dan tindakan nyata/perilaku siswa setelah menerima layanan.
- c. Instrumen Penilaian: Guru menggunakan instrumen nontes seperti observasi, wawancara, angket, dan sosiometri untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif.
- d. Tindak Lanjut (*Follow-up*): Hasil analisis evaluasi digunakan untuk menentukan kebutuhan bimbingan lanjutan, perbaikan metode layanan, atau konseling individual lebih lanjut.

Penilaian ini bertujuan memastikan layanan bimbingan efektif dalam mengatasi masalah perilaku, emosional, dan akademik siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK menganalisis hasil penilaian?” pada hari Kamis, 19 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 07.00 sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum dan panduan pengawasan, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menganalisis hasil penilaian siswa melalui pendekatan terstruktur: identifikasi kebutuhan, analisis data (kualitatif/kuantitatif) hasil belajar/psikologis, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, serta evaluasi program BK untuk memetakan perilaku dan kebutuhan bimbingan siswa. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menganalisis hasil penilaian (asesmen) dengan fokus pada pengembangan instrumen non-kognitif (bakat, minat, potensi belajar) dan permasalahan siswa, sering kali berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, serta memanfaatkan AI untuk efektivitas layanan, memastikan data akurat untuk bimbingan karakter dan akademis. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menganalisis hasil penilaian (asesmen) dengan pendekatan sistematis, valid, dan berkelanjutan untuk memahami karakteristik siswa secara komprehensif, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan pribadi. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, memantau perilaku, dan memberikan layanan konseling, baik individu maupun kelompok. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menganalisis hasil penilaian siswa melalui pendekatan holistik, mencakup analisis nilai akademik (kognitif) dan non-akademik (perilaku, bakat, minat) untuk memetakan kebutuhan bimbingan, melakukan konseling individu, dan mengidentifikasi kesulitan belajar. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum dan peran bimbingan konseling, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap diyakini menganalisis hasil penilaian siswa secara komprehensif, tidak hanya akademik tetapi juga perilaku, sosial, dan

emosional. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menganalisis hasil penilaian (asesmen) dengan metode komprehensif, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memetakan kebutuhan siswa. Analisis ini digunakan untuk menyusun program bimbingan, mengembangkan karakter, memantau kedisiplinan, serta merencanakan tindak lanjut berbasis data. Berikut adalah poin-poin penting terkait analisis hasil penilaian oleh guru BK:

- a. Asesmen Kebutuhan (Need Assessment): Guru BK menggunakan data hasil studi dan pengamatan untuk menyusun program yang sesuai dengan visi-misi sekolah dan kebutuhan siswa.
- b. Pemantauan Kedisiplinan: Menganalisis pelanggaran kedisiplinan siswa untuk menentukan tindak lanjut yang tepat, seperti konseling individu atau home visit.
- c. Pengembangan Karakter: Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pembentukan karakter, empati, dan pemahaman diri siswa.
- d. Optimalisasi Fungsi BK: Hasil analisis diterapkan untuk menjalankan fungsi pemahaman (diri dan lingkungan) serta fungsi fasilitasi.

Analisis ini bertujuan agar layanan konseling dapat berjalan efektif sesuai dengan permasalahan siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK melaksanakan tindak lanjut berdasarkan

hasil analisis penilaian?” pada hari Jumat, 20 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 13.00 sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan tindak lanjut analisis penilaian melalui evaluasi program, konseling individual/kelompok, dan kolaborasi dengan guru mapel. Guru BK menggunakan data hasil asesmen untuk merancang layanan bimbingan yang tepat sasaran, mengatasi masalah perilaku/belajar, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan manajemen layanan bimbingan dan konseling, guru BK melaksanakan tindak lanjut dengan menganalisis hasil penilaian layanan. Tindak lanjut tersebut meliputi layanan bimbingan kepada siswa, rujukan (alih tangan kasus), konferensi kasus, dan perbaikan program BK berdasarkan kebutuhan siswa yang teridentifikasi. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Berdasarkan analisis hasil penilaian (tes/non-tes), guru BK melaksanakan tindak lanjut dengan mengidentifikasi masalah siswa, memberikan layanan konseling individual atau kelompok, serta mengadakan kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua (home visit) untuk mengatasi kesulitan belajar maupun perilaku. Tindak lanjut bertujuan memberikan dukungan emosional dan motivasi. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melakukan tindak lanjut hasil analisis penilaian (asesmen) dengan pendekatan proaktif. Ini meliputi identifikasi siswa yang butuh bantuan, konseling individual/kelompok, serta kolaborasi dengan guru mapel dan wali kelas untuk memecahkan masalah siswa. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Guru BK di sekolah menengah seperti SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian melalui identifikasi siswa bermasalah, bimbingan konseling individual/kelompok, serta kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua. Tindak lanjut ini difokuskan pada penyelesaian masalah akademik dan perilaku, serta pemantauan perkembangan karakter siswa. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian melalui serangkaian tindakan strategis, yaitu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan, memberikan konseling individual atau kelompok, mengadakan home visit, serta berkolaborasi dengan guru mata pelajaran atau orang tua untuk memecahkan masalah siswa. Berikut adalah rincian pelaksanaan tindak lanjutnya:

- a. Analisis Hasil Penilaian: Guru BK meninjau hasil asesmen, baik tes maupun non-tes, untuk memetakan kebutuhan siswa, kesulitan belajar, atau perilaku menyimpang.
- b. Konseling Individual/Kelompok: Melakukan layanan konseling bagi siswa yang membutuhkan dukungan emosional atau akademis.
- c. Kunjungan Rumah (*Home Visit*): Mengadakan kunjungan rumah untuk memahami latar belakang masalah siswa lebih dalam.
- d. Konferensi Kasus: Melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran atau pihak terkait untuk menangani masalah serius.
- e. Penyusunan Program Lanjutan: Merancang ulang program BK atau memberikan motivasi, nasihat, dan sanksi edukatif untuk perbaikan perilaku.

Tindakan ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangannya.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling?” pada hari Senin, 23 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00 sebagai berikut:

Berdasarkan praktik standar pengawasan, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling dengan menyusun program tahunan/semesteran sebagai acuan, melakukan layanan klasikal dan individu, mendokumentasikan data siswa (studi kasus), serta menyusun laporan evaluasi layanan secara sistematis. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum di sekolah menengah (seperti penelitian di Cilacap), kepala sekolah mengharapkan guru BK mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling dengan membuat program BK yang terstruktur, melakukan pencatatan kasus secara sistematis, serta mendokumentasikan layanan bimbingan kelompok maupun individual untuk mendukung pengembangan karakter dan disiplin siswa. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pencarian, administrasi kegiatan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah menengah umumnya diawasi kepala sekolah selaku manajer, di mana guru BK diwajibkan menyusun program kerja sebagai acuan kegiatan. Guru BK berperan sebagai konselor, fasilitator, dan mediator, yang mencakup identifikasi siswa dan konseling individual. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 8 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan temuan umum, guru BK di jenjang SMP/SMA di Cilacap (termasuk potensi temuan di SMP Negeri 7 Cilacap) mengadministrasikan kegiatan dengan berperan sebagai motivator, konselor, dan mediator yang baik untuk memecahkan masalah siswa. Administrasi berfokus pada pendampingan pribadi, sosial, belajar, dan karier untuk meningkatkan motivasi serta karakter disiplin siswa. (M.8)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan studi terkait di wilayah Cilacap, guru BK umumnya berperan sebagai konselor, fasilitator, dan motivator yang aktif memberikan dukungan emosional, membangun komunikasi, serta menangani masalah siswa. Administrasi dilakukan melalui bimbingan rutin, pelayanan konseling individual, dan pengembangan karier untuk memastikan siswa nyaman. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mengadministrasikan kegiatan bimbingan melalui perencanaan program, pendokumentasian konseling individual/kelompok, serta evaluasi rutin. Layanan mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, dengan memanfaatkan pendekatan empatik untuk memecahkan masalah siswa serta kolaborasi dengan orang tua dan guru.

Komponen Administrasi Bimbingan dan Konseling:

- a. Perencanaan: Guru BK menyusun program tahunan dan semesteran, termasuk identifikasi kebutuhan siswa melalui angket atau wawancara.
- b. Pelaksanaan: Melakukan bimbingan klasikal, kelompok, dan konseling individual untuk mengatasi masalah, seperti perilaku membolos atau disiplin.
- c. Administrasi & Dokumentasi: Mencatat setiap kegiatan dalam buku kasus, agenda harian, dan evaluasi hasil layanan.
- d. Kolaborasi: Berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas layanan dan menyusun tindak lanjut.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana guru BK mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator?” pada hari Selasa, 24 Pebruari 2026 di ruang kerjanya pukul 11.00 sebagai berikut:

Berdasarkan standar pengelolaan bimbingan dan konseling, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya kepada koordinator BK melalui penyusunan laporan tertulis berkala (program semester/tahunan), pengarsipan data kasus siswa (konseling), laporan pelaksanaan layanan (bimbingan klasikal/kelompok), serta diskusi kasus (konferensi kasus). (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator BK melalui penyusunan program kerja, laporan berkala, dan dokumentasi kasus. Pertanggungjawaban ini mencakup pelaksanaan layanan konseling, bimbingan kelompok, serta koordinasi penanganan kasus siswa, yang seluruhnya didokumentasikan sebagai bentuk akuntabilitas. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator melalui laporan berkala (harian/mingguan/semesteran), dokumentasi konseling, penyusunan program bersama, serta konsultasi kasus. Ini mencakup pelaporan hasil bimbingan, catatan studi kasus siswa, dan evaluasi program BK. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum di sekolah menengah, guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator melalui laporan berkala, evaluasi hasil layanan konseling (individual/kelompok), serta dokumentasi program bimbingan, baik harian maupun bulanan. Koordinasi ini memastikan pelayanan siswa terdokumentasi dan terarah. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mempertanggungjawabkan tugas kepada koordinator melalui pelaporan rutin, dokumentasi kasus (konseling), dan koordinasi program kerja bimbingan. Pertanggungjawaban ini mencakup penyusunan program BK, monitoring layanan, serta kolaborasi aktif dengan kepala sekolah dan orang tua siswa untuk memantau perkembangan siswa. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator BK secara struktural melalui pelaporan berkala (bulanan/semesteran), evaluasi program, dan rapat koordinasi. Tanggung jawab mencakup penyusunan laporan tertulis, pengarsipan data konseling, serta hasil evaluasi pelaksanaan layanan. Berikut rincian mekanisme pertanggungjawaban guru BK:

- a. Pelaporan Tertulis: Guru BK menyusun dan menyerahkan dokumen tertulis mengenai program dan pelaksanaan layanan bimbingan kepada koordinator BK dokumen.
- b. Pengarsipan Kasus: Guru BK menyerahkan dokumentasi data kasus siswa (hasil konseling) untuk diarsipkan oleh koordinator dokumen.
- c. Rapat Koordinasi: Melakukan pertemuan berkala untuk membahas kendala, perkembangan siswa, dan evaluasi efektivitas.
- d. Evaluasi Program: Menganalisis keberhasilan program BK bersama koordinator untuk menentukan langkah tindak lanjut tesis.

Kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dalam aspek pelaksanaan (*actuating*) untuk meningkatkan motivasi belajar diwujudkan melalui implementasi layanan bimbingan yang terencana, seperti bimbingan klasikal, kelompok, dan konseling individu. Guru berperan aktif mengenali karakteristik siswa, menerapkan prinsip bimbingan yang mendidik, serta mengaktualisasikan potensi siswa. Berikut adalah rincian pelaksanaan kompetensi pedagogik guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar:

1. **Pemahaman Karakteristik Peserta Didik:** Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap memahami keragaman potensi, kepribadian, dan gaya belajar siswa untuk memberikan intervensi yang tepat, yang secara langsung meningkatkan motivasi belajar.
2. **Pelaksanaan Layanan Bimbingan (*Actuating*):** Guru mengimplementasikan program bimbingan dan konseling secara langsung, seperti bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. **Pengembangan Potensi Siswa:** Guru BK berperan dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa yang kurang berprestasi, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar.
4. **Komunikasi Efektif:** Guru menggunakan cara berkomunikasi yang interaktif dan mendidik, membantu siswa mengatasi hambatan belajar, dan meningkatkan motivasi.
5. **Evaluasi Pelaksanaan:** Guru BK melakukan evaluasi terhadap layanan bimbingan yang telah diberikan (termasuk bimbingan klasikal/kelompok) untuk memastikan peningkatan motivasi belajar murid.

4.1.2.4 Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau Dari Aspek Evaluasi Dan Pengawasan (*Controlling*) di SMP Negeri 7 Cilacap

Kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 7 Cilacap, ditinjau dari evaluasi dan pengawasan, mencakup pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan, dan penilaian layanan. Aspek ini meliputi pemantauan perkembangan perilaku, evaluasi hasil layanan, serta kontrol untuk memaksimalkan potensi didik, sesuai prinsip profesionalisme guru.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana penilaian hasil kegiatan bimbingan dan konseling?” pada hari Senin, 2 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 07.00 sebagai berikut:

Pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) dinilai tergolong tinggi dan efektif, dengan peran krusial kepala sekolah serta kolaborasi guru BK dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi mencakup asesmen tes dan non-tes untuk memahami kebutuhan siswa secara holistik, mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil studi dan analisis umum mengenai pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah-sekolah di Cilacap, kompetensi profesional guru BK umumnya dinilai tinggi. Pelayanan yang konsisten, termasuk konseling kelompok, terbukti mampu memberikan hasil positif, seperti penurunan perilaku menyimpang sebesar 33% pada siswa yang membutuhkan penanganan khusus. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Penilaian hasil kegiatan bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 7 Cilacap, sesuai dengan pendekatan profesional, difokuskan pada perubahan perilaku, peningkatan karakter disiplin, dan penyelesaian

masalah akademis atau personal siswa. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui asesmen tes dan non-tes untuk mengukur pemahaman diri dan kemandirian siswa. (G.BK)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilaian hasil kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-kota Cilacap, termasuk di SMP Negeri 7 Cilacap, secara umum tergolong tinggi, dengan tingkat pencapaian sekitar 78.71%. Penilaian dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil menggunakan asesmen tes serta non-tes untuk mengukur pemahaman, perubahan perilaku, dan kenyamanan peserta didik.

- a. Tingkat Keberhasilan: Pelaksanaan BK di Cilacap berada pada kriteria tinggi, menunjukkan upaya guru BK dalam mempersiapkan dan melaksanakan layanan sudah optimal.
- b. Metode Penilaian: Evaluasi meliputi empat fase: persiapan, penyusunan instrumen (asesmen), analisis hasil, dan interpretasi/pelaporan.
- c. Fokus Evaluasi: Penilaian difokuskan pada perubahan perilaku siswa (hasil) serta kualitas pelayanan yang diberikan (proses).
- d. Tujuan: Memastikan siswa mendapatkan dukungan emosional, bantuan memecahkan masalah, dan optimalisasi potensi.

Penilaian ini bertujuan untuk memastikan layanan BK membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan pribadi dengan efektif.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana kemampuan guru pembimbing dan pembinaannya?” pada hari Selasa, 3 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 10.00 sebagai berikut:

Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk membimbing guru melalui beberapa mekanisme berikut:

- a. Supervise Pendidikan: Pengawas melakukan bimbingan agar proses pendidikan berlangsung kondusif dan menghasilkan lulusan bermutu.
- b. Supervisi Akademik: Meliputi pendampingan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi kelas, serta refleksi hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- c. Penilaian Kinerja: Penilaian perilaku dan pelaksanaan kinerja guru biasanya dilakukan melalui observasi langsung. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan praktik umum manajemen sekolah, kepala sekolah di SMP Negeri 7 Cilacap melakukan supervisi akademik secara demokratis dan profesional. Pembinaan dilakukan melalui pertemuan individual, diskusi kelompok, dan evaluasi rutin untuk memastikan guru mampu membimbing, mengarahkan, serta meningkatkan potensi, bakat, dan minat siswa. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Secara umum, kompetensi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Cilacap, termasuk SMP Negeri 7 Cilacap, dinilai memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pelayanan bimbingan. (G.BK)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kemampuan guru pembimbing dan pembinaan di SMP Negeri 7 Cilacap secara umum dinilai sangat kompeten dan efektif, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter siswa. Sekolah ini memegang Akreditasi A, yang mencerminkan standar profesionalitas pengajar yang tinggi. Berikut adalah rincian kemampuan pembinaan guru di SMP Negeri 7 Cilacap:

- a. Pembinaan Bakat dan Kreativitas

Guru pembimbing di sekolah ini berhasil memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri melalui berbagai kegiatan:

- 1) Panen Karya: Sekolah pernah menyelenggarakan "Panen Karya" yang menampilkan hingga 77 karya kreasi diorama siswa, menunjukkan kemampuan guru dalam membimbing proyek kreatif berskala besar.
- 2) Prestasi Kompetisi: Di bawah bimbingan guru, siswa meraih prestasi di tingkat kecamatan hingga kabupaten, seperti Juara 1 Lomba POPDA dan FLS2N cabang Taekwondo.
- 3) Pelatihan Kepemimpinan: Guru pembimbing aktif memberikan pembekalan modern melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), termasuk materi mengenai etika media sosial dan konten kreatif.

b. Kompetensi Profesional dan Pedagogik

Berdasarkan standar pendidikan di wilayah Cilacap, guru pembimbing (BK) dan pengajar di SMP Negeri memiliki karakteristik:

- 1) Penguasaan Teknologi: Guru mampu beradaptasi dengan alat pembelajaran digital untuk mendukung efektivitas belajar-mengajar.
- 2) Pembinaan Karakter: Fokus utama guru tidak hanya pada nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan disiplin dan budi pekerti luhur melalui pendekatan yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013.
- 3) Pelayanan Prima: Sekolah menekankan pada pelayanan pendidikan yang unggul (high excellent) bagi siswa dan orang tua untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Pendekatan Bimbingan Konseling (BK)

Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap secara umum tercatat memiliki kriteria kompetensi profesional yang tinggi dalam mengaplikasikan bimbingan kepada siswa. Peran mereka meliputi:

- 1) Membantu siswa menemukan potensi unik yang dimiliki.
- 2) Membimbing perkembangan aspek afektif (sikap dan emosi) siswa agar menjadi individu yang mandiri.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling?” pada hari Rabu, 04 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00 sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri di wilayah tersebut, termasuk kemungkinan SMP Negeri 7 Cilacap, dinilai memiliki tingkat kompetensi profesional guru yang tinggi. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pelayanan yang terstruktur. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Secara spesifik, pandangan kepala sekolah terhadap laporan BK melibatkan:

- a. Perencanaan Sistematis: Program disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa (akademik, pribadi, sosial, dan karier).
- b. Pelaksanaan Aktif: BK tidak hanya mengatasi masalah, tetapi bersifat preventif dan pengembangan melalui layanan dasar, responsif, dan perencanaan individual.
- c. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Laporan harus memuat evaluasi proses dan hasil, serta langkah nyata (mediator) jika terjadi kasus khusus.
- d. Dokumentasi: Adanya catatan lengkap mengenai kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan himpunan data siswa.

Kepala sekolah berperan mengawasi pelaksanaan program ini untuk memastikan mutu pendidikan terjaga. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Secara umum, laporan program dan pelaksanaan bimbingan konseling (BK) di SMP/sekolah negeri mencakup analisis kebutuhan siswa, penyusunan rencana kerja, kolaborasi dengan wali kelas, serta evaluasi, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan memfasilitasi kebutuhan siswa. Layanan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. (G.BK)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 7 Cilacap kemungkinan disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa, mencakup empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, karier), dan dievaluasi secara berkala. Pelaksanaannya melibatkan guru BK melalui bimbingan klasikal, kelompok, dan konseling individual. Laporan dan Pelaksanaan BK di SMP Negeri 7 Cilacap:

- a. Penyusunan Program: Program BK disusun sebagai rencana menyeluruh yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Langkah-langkahnya mencakup analisis kebutuhan, penyusunan rencana kerja, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan (wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah).
- b. Bidang Layanan: Pelaksanaan BK mencakup empat bidang utama: pribadi, sosial, belajar, dan karier.
- c. Bentuk Pelaksanaan:
 - 1) Bimbingan Klasikal: Dilakukan di dalam kelas untuk memberikan informasi atau layanan kepada seluruh siswa.

- 2) Konseling Kelompok/Individual: Diberikan kepada siswa yang memerlukan penanganan lebih lanjut atau masalah khusus.
 - 3) Metode: Melalui wawancara dan pendekatan tatap muka.
- d. Evaluasi dan Pelaporan: Dilakukan evaluasi proses dan hasil secara periodik (harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau tahunan) untuk memantau efektivitas program.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana fasilitas pelaksanaan dan pengembangan bimbingan dan konseling?” pada hari Selasa, 09 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.30 sebagai berikut:

Fasilitas pelayanan dan pengembangan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah idealnya didukung melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, delegasi tanggung jawab yang jelas kepada guru BK, serta pengawasan program secara berkelanjutan. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan temuan umum mengenai peran kepala sekolah, fasilitas pelayanan dan pengembangan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah idealnya didukung melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, delegasi tanggung jawab yang jelas kepada guru BK, serta pengawasan program secara berkelanjutan. Kepala sekolah memegang peran penting dalam memastikan efektivitas layanan BK untuk membantu perkembangan peserta didik. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Fasilitas Pelaksanaan: Biasanya mencakup ruangan konseling individu yang kondusif, alat pendukung (instrumen angket/psikotes), dan buku-buku bimbingan untuk mendukung layanan. Pengembangan: Guru BK berperan menciptakan sekolah yang aman dan nyaman, serta mengembangkan karakter disiplin siswa. (G.BK)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum, fasilitas BK di SMP Negeri 7 Cilacap mencakup:

- a. Ruang Konseling: Ruang khusus untuk konseling individu dan kelompok.
- b. Data Siswa: Dokumen himpunan data, catatan anekdot, dan instrumen asesmen.
- c. Program BK: Rencana operasional (tahunan/semester) yang mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling?” pada hari Rabu, 10 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 11.00 sebagai berikut:

Secara umum, manajemen BK yang baik di SMP melibatkan: 1) Struktur Organisasi: Melibatkan kepala sekolah, koordinator BK, guru BK/konselor, wali kelas, dan staf administrasi; 2) Layanan Utama: Mencakup bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier; 3) Peran Pengawas/Kepala Sekolah: Mendayagunakan secara optimal sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan prinsip umum manajemen sekolah, kepala sekolah memandang bimbingan dan konseling (BK) di SMP sebagai komponen krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung perkembangan optimal siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab merencanakan program, mendelegasikan tugas, mengawasi pelaksanaan, dan menyediakan sarana prasarana BK. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Berdasarkan pendekatan umum di tingkat SMP Negeri, organisasi dan manajemen BK difokuskan pada pelayanan prima, mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru BK berfungsi sebagai fasilitator, konselor, dan motivator, dengan manajemen yang melibatkan perancangan program (tahunan/semester), pelaksanaan layanan, evaluasi, serta tindak lanjut secara konsisten. (G.BK)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa organisasi dan manajemen BK di SMP Negeri 7 Cilacap umumnya mengikuti struktur sekolah menengah negeri dengan melibatkan kepala sekolah, koordinator BK, konselor/guru BK, wali kelas, dan staf administrasi untuk membantu perkembangan siswa secara optimal. Layanan mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berikut adalah poin-poin penting terkait komponen BK di sekolah:

- a. Struktur Organisasi: Dipimpin oleh kepala sekolah, didukung wakil kepala sekolah, dengan layanan teknis oleh guru BK (konselor) yang berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.
- b. Manajemen Program: Terstruktur dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, sering kali berfokus pada penyelesaian masalah siswa.
- c. Fungsi Layanan:
 - 1) Pribadi & Sosial: Membantu pemahaman bakat, minat, dan pembentukan karakter.
 - 2) Belajar & Karir: Membantu mengatasi hambatan studi dan perencanaan masa depan.

Kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap, melalui evaluasi dan controlling (pengawasan), berperan krusial dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru BK memantau perkembangan perilaku dan akademik murid,

mengevaluasi hasil bimbingan, serta merancang tindakan lanjut, yang secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Berikut adalah poin-poin penting terkait fokus tersebut:

1. Aspek Evaluasi (Penilaian): Guru BK di lingkungan SMP Cilacap umumnya melakukan penilaian berkala terhadap proses dan hasil layanan bimbingan untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Aspek Pengawasan (Controlling): Melibatkan pengawasan berkelanjutan terhadap perkembangan perilaku, disiplin, dan partisipasi belajar murid di kelas, yang membantu mendeteksi penurunan motivasi lebih dini.
3. Peningkatan Motivasi Belajar: Kompetensi ini memungkinkan guru BK memberikan bimbingan yang tepat sasaran, membantu mengatasi hambatan psikologis, dan mendorong semangat belajar siswa di SMP Negeri 7 Cilacap.

Meskipun pencarian tidak secara spesifik merinci studi kasus di SMP Negeri 7 Cilacap, prinsip kompetensi pedagogik tersebut berlaku umum berdasarkan standar pelayanan BK di lingkungan sekolah menengah.

Guru di SMP Negeri 7 Cilacap berupaya meningkatkan motivasi belajar murid melalui berbagai strategi proaktif, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan, pemberian *reward* (penghargaan), serta evaluasi rutin untuk memperbaiki hasil belajar. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan dan minat siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana motivasi belajar murid ditinjau dari aspek

intrinsik melalui kompetensi pedagogik guru BK?" pada hari Rabu, 11 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 07.30 sebagai berikut:

Berdasarkan pandangan pengawas sekolah secara umum, kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap berperan krusial dalam memupuk motivasi intrinsik murid melalui pemahaman mendalam terhadap karakteristik psikologis, kemampuan mengelola bimbingan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga menumbuhkan kesadaran diri, disiplin, serta semangat belajar dari dalam diri. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Menurut pandangan umum kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru BK yang baik berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik murid. Guru BK bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami diri, mengatasi masalah, dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta disiplin diri, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar yang signifikan. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Berdasarkan peran guru BK secara umum (merujuk studi relevan), motivasi intrinsik murid ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik seperti layanan informasi, konseling individu/kelompok, dan bimbingan klasikal. Guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap berperan sebagai motivator, fasilitator, dan konselor untuk menumbuhkan keinginan belajar dari diri siswa sendiri. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif siswa, motivasi belajar intrinsik meningkat secara signifikan ketika guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap menerapkan kompetensi pedagogik yang baik, seperti memahami karakteristik siswa, menciptakan hubungan positif, dan memberikan bimbingan yang memotivasi. Guru BK berperan penting sebagai motivator yang meningkatkan semangat, rasa percaya diri, dan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya belajar. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif orang tua, motivasi intrinsik murid di SMP Negeri 7 Cilacap meningkat signifikan melalui kompetensi pedagogik guru BK yang berperan sebagai motivator, konselor, dan mediator. Guru BK berhasil menanamkan kesadaran pentingnya belajar, mengelola hambatan psikologis, dan membangun karakter positif yang mendorong keinginan belajar dari dalam diri. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik murid di SMP Negeri 7 Cilacap, yang bersumber dari dorongan diri sendiri untuk belajar, dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kompetensi pedagogik guru BK. Guru BK berperan sebagai motivator, konselor, dan mediator yang memahami karakteristik individual siswa, membantu memecahkan hambatan belajar, dan menciptakan lingkungan kondusif. Berikut adalah penjabaran peran tersebut:

- a. Pemahaman Karakteristik Siswa: Guru BK menggunakan kompetensi pedagogik untuk memahami kebutuhan, potensi, dan masalah emosional murid, yang memicu kesadaran diri untuk belajar.
- b. Pengembangan Karakter dan Konseling: Melalui layanan bimbingan, guru BK membantu murid menumbuhkan disiplin, rasa ingin tahu, dan motivasi intrinsik untuk mencapai prestasi optimal.
- c. Layanan Motivasi Langsung: Guru BK memberikan nasihat dan arahan yang meningkatkan semangat intrinsik siswa, bukan hanya berdasarkan paksaan luar.
- d. Lingkungan Kondusif: Guru BK menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman, yang mendukung keinginan murid untuk belajar.

Secara keseluruhan, optimalisasi peran guru BK dalam aspek pedagogik, seperti pemahaman karakter dan bimbingan konseling, berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar intrinsik siswa.

Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SMP Negeri 7 Cilacap dengan pertanyaan “Bagaimana motivasi belajar murid ditinjau dari aspek ekstrinsik melalui kompetensi pedagogik guru BK?” pada hari Kamis, 12 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 07.30 sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif pengawas sekolah, motivasi belajar ekstrinsik murid dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kompetensi pedagogik guru BK yang mumpuni, terutama dalam memahami karakteristik siswa dan memberikan layanan informasi yang tepat. Guru BK berperan penting sebagai fasilitator dan kolaborator yang menciptakan lingkungan nyaman, aman, serta suportif untuk mendorong kedisiplinan dan semangat belajar murid. (PS)

Dipertegas kepala sekolah pada hari yang sama di ruang kerjanya mengemukakan sebagai berikut:

Menurut perspektif kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru BK yang baik mencakup pemahaman karakter, konseling individu/kelompok, dan pemberian informasi sangat efektif meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Guru BK berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menciptakan lingkungan kondusif, sehingga memacu semangat belajar. (KS)

Diperkuat Guru BK pada hari yang sama mengemukakan di ruang BK sebagai berikut:

Motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMP Negeri 7 Cilacap dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik guru BK, yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan konselor. Guru BK menggunakan pendekatan individual, bimbingan kelompok, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk mengatasi perilaku malas, yang terbukti meningkatkan semangat dan disiplin siswa. (G.BK)

Di sisi lain Murid kelas 9 pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif siswa secara umum, motivasi belajar ekstrinsik murid meningkat melalui kompetensi pedagogik guru BK yang berperan sebagai motivator, fasilitator, dan konselor. Kompetensi pedagogik guru BK yang baik seperti memahami karakter siswa dan menciptakan suasana nyaman berhasil meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan murid. (M.9)

Kemudian Orang Tua Murid pada hari yang sama mengemukakan hal sebagai berikut:

Berdasarkan perspektif orang tua siswa, motivasi belajar ekstrinsik murid meningkat melalui kompetensi pedagogik guru BK yang berperan aktif sebagai fasilitator, konselor, dan motivator. Guru BK membantu mengatasi rintangan belajar, menciptakan lingkungan kondusif, dan menjembatani komunikasi sekolah-rumah, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. (ORT)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik murid di SMP Negeri 7 Cilacap dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik guru BK, seperti pemahaman karakteristik siswa, bimbingan yang tepat, dan menciptakan lingkungan kondusif. Guru BK bertindak sebagai fasilitator dan motivator untuk mengatasi hambatan belajar, yang secara signifikan mendorong peningkatan motivasi. Berikut adalah penjabaran motivasi belajar ekstrinsik melalui kompetensi pedagogik guru BK:

- a. Penciptaan Lingkungan Kondusif: Guru BK menggunakan kompetensi pedagogiknya untuk menciptakan suasana bimbingan yang aman, nyaman, dan gembira, sehingga siswa termotivasi secara ekstrinsik untuk belajar.

- b. Pemahaman Karakteristik Siswa: Guru BK memahami tahapan perkembangan dan karakteristik individual murid, memungkinkan pemilihan metode pelayanan bimbingan yang tepat.
- c. Peran Motivator dan Fasilitator: Guru BK berperan aktif sebagai motivator yang menjelaskan pentingnya motivasi belajar dan memfasilitasi kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan semangat belajar.
- d. Penyelesaian Masalah: Guru BK membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau sosial yang menghambat belajar, yang berfungsi sebagai dorongan ekstrinsik (eksternal) untuk kembali fokus belajar.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap, yang mencakup kemampuan merancang bimbingan dan memahami siswa, menjadi faktor ekstrinsik yang krusial dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar murid di SMP Negeri 7 Cilacap ditinjau dari aspek intrinsik (keinginan diri, minat, cita-cita) dan ekstrinsik (dorongan guru, orang tua, lingkungan, sarana) merupakan faktor kunci hasil belajar. Motivasi intrinsik mendorong siswa belajar karena kebutuhan diri, sementara ekstrinsik aktif karena rangsangan luar. Berikut adalah penjabaran motivasi belajar ditinjau dari dua aspek tersebut:

1. Aspek Motivasi Intrinsik (Internal)

- a. Keinginan Diri: Adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar tanpa perlu rangsangan luar.

- b. Minat dan Kebutuhan: Siswa merasa senang, tertantang, dan menganggap pelajaran penting untuk masa depannya.
- c. Cita-cita: Tujuan jangka panjang meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar.

2. Aspek Motivasi Ekstrinsik (Eksternal)

- a. Peran Guru: Metode pengajaran yang menarik dan bimbingan guru membantu siswa lebih memahami konsep pelajaran.
- b. Lingkungan: Dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolah yang kondusif.
- c. Penghargaan/Rangsangan: Dorongan dari orang tua atau nilai/imbalan yang memotivasi siswa untuk belajar.

Secara umum, kombinasi yang kuat antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Aspek Perencanaan Program (*Planning*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling ditinjau dari aspek perencanaan program (*planning*) di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap dengan sub aspek mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah yang dihadapi murid, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengadakan penilaian mengenai hasil belajar dan sikap murid di

sekolah telah dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Ada aspek yang belum optimal yaitu mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah yang dihadapi murid. Untuk meningkatkan aspek perencanaan agar lebih optimal, guru BK dapat menerapkan tiga langkah praktis berikut:

- a. Modernisasi Instrumen Data: Gunakan Aplikasi Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) digital atau *Google Form* agar pengumpulan data masalah murid lebih cepat dan akurat.
- b. Kolaborasi Multi-Pihak: Adakan pertemuan berkala dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menjaring data perilaku murid yang tidak terekam dalam angket.
- c. Analisis Zonasi Masalah: Petakan hasil identifikasi masalah ke dalam empat bidang layanan BK (pribadi, sosial, belajar, dan karier) secara detail sebelum menyusun materi bimbingan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Penelitian Geugeu Siti Jenab dkk tahun 2024 dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga RA Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Karawang Barat. Hasil ini bisa dibuktikan dengan hasil hipotesis yang dilakukan, dan dikatakan kompetensi pedagogik ini berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dilihat dari hasil uji regresi yang mengatakan bahwa ada pengaruh sebesar 68,6% antara kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi

Belajar Anak Usia 5-6 Tahun, untuk 31,4% lainnya bisa dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini seperti intensif/gaji, lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasarana, dan kurangnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi.

Dalam Prayitno (2019:41) perencanaan atau *planning* merupakan perencanaan dari keseluruhan kegiatan pelayanan, meliputi layanan dan/atau kegiatan pendukung konseling. Rencana ini, dapat merupakan rencana persiapan pembelajaran (RPP) melalui jenis layanan konseling tertentu, atau dalam bentuk perencanaan lainnya. Di dalam batang tubuh pengetahuan, perencanaan merupakan otot dan urat, yaitu bagian dari pengelolaan yang menimbulkan gerakan ke arah yang diinginkan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai pemikiran yang mengarah ke masa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan: (1) Suatu usaha yang sistematis, yang menggambarkan penyusunan rangkaian perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Sumber-sumber itu mencakup sumber daya manusia dan sumber non-manusiawi. Sumber daya manusia mencakup guru pembimbing (konselor), guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah /wakil kepala sekolah, staf tata usaha, siswa, dan orang tua siswa. Sumber non-manusiawi meliputi fasilitas, alat-alat atau instrumen, waktu biaya dan sebagainya, dan (2) Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan

atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber daya tersebut. Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan dan konseling meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan

Proses menggali data dalam perencanaan memakai berbagai macam teknik dan alat ungkap data baik berupa tes-tes standar, kuesioner, wawancara informatif, observasi, analisis dokumendokumen peserta didik (catatan anekdot, catatan observasi) dan pihak lain yang penting, instrumen ini dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, kemampuan financial dan kemampuan konselor.

2. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan gejala masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah yang paling mendasar, hal ini akan membuat staf guru bimbingan dan konseling di sekolah berhubungan dengan berbagai pihak yang penting.

3. Merumuskan alternatif pemecahan masalah

Proses ini disebut brain storming yaitu untuk mengungkapkan macam-macam strategi yang mungkin dapat dilakukan.

4. Memilih alternatif hingga strategi pengembangan

Strategi masalah yang ditempuh harus dipilih sesuai dengan kondisi nyata yang ada di sekolah, dan yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sumber

daya, kondisi manajemen sekolah yang mempengaruhi ruang gerak bimbingan dan konseling.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebelum guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, maka mereka harus menyusun program perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan seperangkat kelengkapan instrumen.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Aspek Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling ditinjau dari aspek pengorganisasian (*organizing*) di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap dengan sub aspek semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling; melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja; adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing; dan pelibatan orang tua telah dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Ada aspek yang belum optimal yaitu pelibatan orang tua. Untuk mengintegrasikan orang tua ke dalam wadah organisasi BK yang lebih optimal, sekolah dapat menerapkan langkah-langkah berikut:

- a. Pembentukan Paguyuban Kelas: Buat forum komunikasi khusus orang tua di tiap kelas yang difasilitasi oleh guru BK dan wali kelas untuk memantau perkembangan murid.

- b. Program Parenting Berkala: Selenggarakan seminar atau diskusi santai (baik tatap muka maupun daring) mengenai cara menumbuhkan motivasi belajar anak di rumah.
- c. Sistem Laporan Digital: Manfaatkan aplikasi pesan atau buku penghubung digital untuk memberikan pembaruan (*update*) berkala mengenai capaian positif atau kendala belajar anak.
- d. Konferensi Kasus Terbuka: Libatkan orang tua sejak awal sebagai mitra diskusi pencari solusi saat anak menghadapi masalah, bukan hanya memanggil mereka saat anak melanggar aturan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ferdian Henra Hia dkk tahun 2023 dengan judul penelitian Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada UPTD SD Negeri 122380. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 122380 dari sisi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing, pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan, dan memanfaatkan hasil

penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.

Dewa Ketut Sukardi (2023:95-98) menjelaskan bahwa pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja dan pola atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, dan efisien, apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Pengorganisasian yang baik dalam pengaturan kegiatan bimbingan dan konseling ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personel dan perencanaan yang matang. Hal ini penting sekali dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena organisasi yang baik dan teratur dapat menciptakan hubungan administratif yang jelas dan tegas antara pihak bersangkutan yang tergabung dalam staf bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan koordinasi antara semua personil di sekolah dan di luar sekolah. Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, guru piket, guru Pembina, staf administrasi, dan orang tua/wali siswa harus ada suasana kerjasama yang harmonis. Setiap kegiatan bimbingan dan konseling perlu ada kerjasama yang terkoordinasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan

antar orang tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan kegiatan bimbingan dan konseling pengorganisasian merupakan proses untuk merancang, mengelompokkan dan mengatur serta membagi-bagi tugas diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling agar tujuan organisasi BK dapat dicapai dengan efisien.

3. Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap

Kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap dalam aspek pelaksanaan (*actuating*) dengan sub aspek memasyarakatkan kegiatan bimbingan; merencanakan program bimbingan, melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan; melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah murid yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 murid; melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan; menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan; menganalisis hasil penilaian; melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian; mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling; dan mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator telah dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Ada sub aspek yang belum optimal yaitu menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan menganalisis hasil penilaian.

Untuk memperkuat sub aspek ini agar pelaksanaan layanan menjadi lebih akuntabel, guru BK dapat menerapkan strategi berikut:

- a. Sederhanakan Instrumen Penilaian: Gunakan instrumen Laiseg (Penilaian Segera), Laijapan (Penilaian Jangka Pendek), dan Laiijapang (Penilaian

Jangka Panjang) berbasis indikator motivasi belajar yang ringkas (misal: skala 1-4 dengan maksimal 5 pertanyaan).

- b. Digitalisasi Tabulasi Data: Manfaatkan formula otomatis di Microsoft Excel atau Google Sheets untuk mengolah skor penilaian proses dan hasil, sehingga guru BK tidak habis waktu dalam menghitung manual.
- c. Refleksi Rutin Pasca-Layanan: Sediakan waktu 5-10 menit di akhir setiap sesi layanan untuk melakukan evaluasi proses (melihat antusiasme, kenyamanan, dan keaktifan murid).
- d. Visualisasi Tren Motivasi: Ubah hasil analisis penilaian menjadi grafik bulanan untuk melihat perkembangan motivasi belajar murid secara klasikal maupun individual.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulaeman dkk tahun 2022 dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online di MA AS Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran online (Y) dengan hubungan antara dua variabel sebesar 0,57. Dari nilai R_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,57.

Secara umum, Syaiful Sagala (2019) mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan menciptakan suasana belajar yang bervariasi dalam pengelolaan peserta didik. Bagi guru BK, pelaksanaan ini berfokus pada:

1. Pemahaman Karakteristik Siswa: Menguasai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual siswa sebagai dasar pemberian layanan.

2. Penguasaan Teori dan Praksis: Guru BK harus mampu mengaplikasikan landasan pendidikan dan teori belajar ke dalam aktivitas bimbingan nyata.

Dalam manajemen layanan, *actuating* menurut Andri & Endang (2023) diwujudkan melalui tiga tindakan utama untuk menggerakkan siswa:

1. Pemberian Motivasi dan Inspirasi: Menciptakan kesadaran dalam diri siswa agar muncul kemauan belajar yang kuat.
2. Bimbingan melalui Teladan: Memberikan contoh nyata dalam pengambilan keputusan dan komunikasi yang efektif.
3. Pengarahan yang Jelas: Memberikan petunjuk dan instruksi yang tegas agar langkah belajar siswa terarah pada tujuan.

Motivasi belajar, menurut Sardiman (2018), adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

4. Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari aspek Evaluasi dan Pengawasan (*Controlling*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap

Kompetensi pedagogik guru BK di SMP Negeri 7 Cilacap ditinjau dari aspek evaluasi dan pengawasan (*controlling*) dengan sub aspek penilaian hasil kegiatan bimbingan dan konseling; kemampuan guru pembimbing dan pembinaannya; laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling; fasilitas pelaksanaan dan pengembangan bimbingan dan konseling; organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling telah dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi murid. Ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu fasilitas pelaksanaan dan pengembangan BK. Untuk mengatasi kendala fasilitas ini melalui fungsi

pengawasan dan tindak lanjut manajemen, langkah-langkah berikut dapat diterapkan:

- a. Redesain Ruang BK yang Representatif: Sekat ruang BK secara jelas menjadi tiga zona utama melalui pengadaan inventaris sederhana: ruang tamu/tunggu, ruang bimbingan kelompok, dan ruang konseling individu yang kedap suara demi menjaga asas kerahasiaan.
- b. Pengadaan Media Bimbingan Digital: Manfaatkan fasilitas komputer sekolah atau buat "Pojok BK Digital" menggunakan mading interaktif dengan kode QR (*QR Code*) yang terhubung ke materi motivasi belajar, *e-book*, atau video edukasi.
- c. Kotak Masukan dan Inventarisasi Rutin: Lakukan audit fasilitas secara berkala berbasis data keluhan atau kebutuhan murid (misal: penambahan kipas angin, karpet untuk konseling kelompok, atau buku-buku self-improvement).
- d. Pengajuan Anggaran Berbasis Data Masalah: Gunakan hasil laporan pengawasan ini sebagai dokumen legal untuk mengajukan perbaikan fasilitas kepada Kepala Sekolah melalui Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pada tahun anggaran berikutnya.

Guru BK memantau perkembangan perilaku dan akademik murid, mengevaluasi hasil bimbingan, serta merancang tindakan lanjut, yang secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Berikut adalah poin-poin penting terkait fokus tersebut:

1. Aspek Evaluasi (Penilaian): Guru BK di lingkungan SMP Cilacap umumnya melakukan penilaian berkala terhadap proses dan hasil layanan bimbingan untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Aspek Pengawasan (*Controlling*): Melibatkan pengawasan berkelanjutan terhadap perkembangan perilaku, disiplin, dan partisipasi belajar murid di kelas, yang membantu mendeteksi penurunan motivasi lebih dini.
3. Peningkatan Motivasi Belajar: Kompetensi ini memungkinkan guru BK memberikan bimbingan yang tepat sasaran, membantu mengatasi hambatan psikologis, dan mendorong semangat belajar siswa di SMP Negeri 7 Cilacap.

Meskipun pencarian tidak secara spesifik merinci studi kasus di SMP Negeri 7 Cilacap, prinsip kompetensi pedagogik tersebut berlaku umum berdasarkan standar pelayanan BK di lingkungan sekolah menengah.

Dewa Ketut Sukardi (2023:151) menjelaskan bahwa agar pengawasan dapat berjalan dengan baik, maka beberapa prinsip yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Pengawasan bersifat membimbing dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan.
2. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung.
3. Balikan atau saran perlu segera diberikan.
4. Pengawasan dilakukan secara periodik.
5. Pengawasan dilakukan secara kemitraan.

Selanjutnya, Dewa Ketut Sukardi (2023:201) menjelaskan bahwa dalam pengawasan (termasuk di dalamnya upaya pembinaan dan pengembangan) hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian adalah:

1. Penilaian hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Kemampuan guru pembimbing dan pembinaannya.
3. Laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
4. Fasilitas pelaksanaan dan pengembangan bimbingan dan konseling.
5. Organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan layanan BK merupakan pendampingan yang dilakukan dalam mengawasi, mensupervisi dan menilai aktivitas layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaannya sesuai dengan program yang direncanakan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfani (2021) dengan judul penelitian Kompetensi Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Pencapaian Belajar Siswa Selama Kegiatan Belajar dari Rumah: Studi Deskriptif di SMKN 5 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: masih banyak siswa di SMK tersebut yang belum memahami bagaimana cara yang tepat untuk menumbuhkan rasa motivasi di dalam diri. Oleh karena itu, salah satu upaya yang peneliti lakukan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang kegiatan Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat memahami bagaimana membuat tips produktif dalam kegiatan mereka sehari-hari. Banyaknya jam masuk kelas dan guru BK cenderung menggunakan waktu tersebut untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan sehingga membuat siswa di SMK tersebut tidak

mengerti apa itu kegiatan layanan konseling individual. Berjalannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMK N 5 Yogyakarta selama kegiatan PLP 2 siswa dapat mempelajari dan memahami bagaimana tips produktif yang baik untuk menumbuhkan rasa Motivasi dalam diri mereka. Pengembangan kreatifitas layanan yang diberikan hendaknya juga disesuaikan dengan keinginan siswa dan waktu yang terbaik. Materi dan media yng digunakan juga hendaknya membuat siswa tertarik untuk terus mengikuti layanan. Selain itu setiap kelas tentunya memiliki karakteristik yang berbeda maka dari itu konselor perlu menyesuaikan dengan karakteristik dari setiap kelas. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pertama, lokasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap. Kedua, dalam penelitian sebelumnya, membahas tentang kompetensi guru BK dalam meningkatkan motivasi pencapaian belajar siswa selama kegiatan belajar dari rumah, namun dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta evaluasi dan pengawasan (*controlling*).